



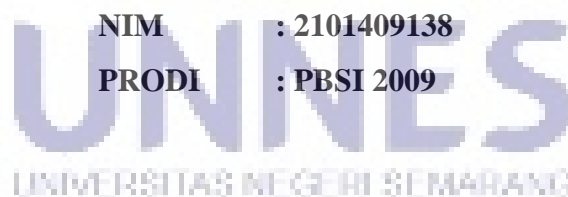
SKRIPSI
PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPSI
DENGAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD PADA SISWA KELAS X
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANJARNEGARA TAHUN
PELAJARAN 2015 – 2016

OLEH :

NAMA : M. HASIBUAN

NIM : 2101409138

PRODI : PBSI 2009



JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016

SARI

M. Hasibuan. 2016. "Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Dengan Model Kooperatif Tipe Stad Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2015/2016". *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia: Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum. Pembimbing II: Dr. Ida Zulaiha, M.Hum.

Kata Kunci: peningkatan kemampuan, menulis paragraf deskripsi, tipe STAD.

Kemampuan peserta didik dalam menulis paragraf deskripsi dikatakan masih rendah karena belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), begitu juga terjadi pada siswa X A MAN 1 Banjarnegara. Peserta didik yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (70) dalam menulis paragraf deskripsi tercatat 37.5% saja. Nilai rata-rata klasikal yang diperoleh 68,1. Hambatan yang ditemukan disebabkan oleh peserta didik paham teori paragraf deskripsi, tetapi ketika menulis paragraf deskripsi mereka tidak tahu cara menuliskannya dan beranggapan bahwa menulis itu susah, membingungkan, dan membosankan. Dengan model kooperatif tipe STAD diharapkan dapat memotivasi peserta didik, memberi peluang untuk mengoptimalkan kemampuannya, dan melatih peserta didik untuk lebih kreatif dalam menulis paragraf deskripsi. Dengan demikian, kemampuan menulis paragraf deskripsi peserta didik akan mengalami peningkatan.

Berkaitan dengan masalah tersebut, tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah : (1) mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas X A MAN 1 Banjarnegara, (2) mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis paragraf deskripsi setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X A MAN 1 Banjarnegara, dan (3) mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas X A MAN 1 Banjarnegara setelah mendapat pembelajaran menulis paragraf deskripsi melalui model kooperatif tipe STAD.

Desain penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I merupakan tindakan awal dalam penelitian kemampuan menulis paragraf deskripsi menggunakan model kooperatif tipe STAD, sedangkan siklus II bertujuan memperbaiki hasil siklus I. Setiap siklus berupa perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, observasi, dan refleksi. Data tes berupa hasil kerja peserta didik untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis paragraf deskripsinya berdasarkan kesesuaian isi, bahasa, langkah dan bentuk, sedangkan data nontes berupa observasi, jurnal peserta didik, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto untuk mengetahui hasil proses pembelajaran dan perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran menulis paragraf deskripsi melalui model kooperatif tipe STAD. Subjek penelitian ini adalah kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas X A MAN 1 Banjarnegara Banjarnegara.

Secara keseluruhan, aspek-aspek yang diobservasi dalam penelitian ini berupa keaktifan, kemandirian, dan mempresentasikan hasil pekerjaan peserta didik dalam proses pembelajaran menulis paragraf deskripsi melalui model kooperatif tipe STAD pada siklus I tercatat dengan skor 2,33, kategori cukup, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan 1 skor/ 42,91% skor menjadi 3,33 dengan kategori baik. Dengan demikian, proses pembelajaran menulis paragraf deskripsi melalui model kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X A MAN 1 Banjarnegara telah mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II.

Secara klasikal hasil tes kemampuan menulis paragraf deskripsi berdasarkan bait, rima, dan irama melalui model kooperatif tipe STAD pada peserta didik kelas siswa kelas X A MAN 1 Banjarnegara Banjarnegara siklus I tercatat nilai rata-rata kelas 69,85 dengan kategori cukup. Akan tetapi, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan itu tercatat sebesar 5,65 atau 8,08%, nilai rata-rata menjadi 75,5 pada siklus II. Ketuntasan kemampuan peserta didik pada siklus I tercatat meningkat 15% dari kondisi awal sebesar 37,5% menjadi 52,5%, sedangkan siklus II meningkat 27,5% dari 52,5% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II.

Selain itu, model kooperatif tipe STAD juga meningkatkan perubahan perilaku siswa kelas X A MAN 1 Banjarnegara Banjarnegara ke arah lebih positif. Perilaku positif yang dimaksud adalah kedisiplinan, kesiapan, keaktifan, kemampuan menjawab pertanyaan, dan keadaan peserta didik dengan lingkungan belajarnya. Secara keseluruhan peningkatan tersebut dari siklus I ke siklus II adalah skor rata-rata 2,4 dengan kategori cukup pada siklus I dan meningkat 1,2 skor atau 50% menjadi 3,6 dengan kategori baik atau mendekati kategori sangat baik pada siklus II.

Saran kepada (1) guru mata pelajaran bahasa Indonesia hendaknya memanfaatkan model kooperatif tipe STAD untuk dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran menulis paragraf deskripsi. Model kooperatif tipe STAD telah terbukti meningkatkan proses pembelajaran, kemampuan menulis paragraf deskripsi, dan mengubah perilaku peserta didik ke arah lebih positif, (2) peserta didik, hendaknya rajin belajar, banyak berlatih, dan mempraktikkan model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi atau kegiatan menulis lainnya supaya kreativitas lebih meningkat, (3) sekolah atau madrasah, hendaknya model kooperatif tipe STAD dapat dijadikan solusi bagi pembelajaran menulis baik menulis paragraf deskripsi atau pembelajaran lainnya, (4) dan praktisi pendidikan, demi perkembangan pendidikan yang lebih berkualitas hendaknya mereka mengadakan penelitian-penelitian lanjutan mengenai kemampuan menulis paragraf deskripsi (termasuk peneliti sendiri) dengan pendekatan, model, metode, teknik, atau media tertentu yang relevan dan cocok untuk meningkatkan kemampuan menulis khususnya menulis paragraf deskripsi dengan memperhatikan kesesuaian isi, langkah, bahasa dan bentuk.

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 3 Juni 2016

Panitia ujian skripsi,

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.

Ahmad Saifudin, S.S., M.Pd.

NIP.196008031989011001

NIP.198405022008121005

Penguji I

UNNES

Dr. Haryadi, M.Pd.

NIP 196710051993031003

Penguji II

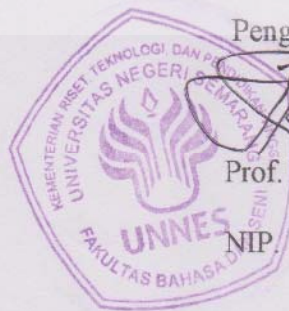
Dr. Ida Zulaeha, M.Hum.

NIP.197001091994032001

Penguji III

Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum.

NIP. 196802131992031002



PERNYATAAN

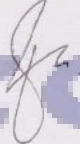
Saya menyatakan bahwa semua yang ditulis dalam skripsi ini benar-benar tulisan atau hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari tulisan atau karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang ditulis dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik penulisan karya ilmiah

Semarang, Juni 2016

Pembuat pernyataan,



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG


M. Hasbuan

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

1. Allah mengangkat orang-orang beriman di antara kamu dan juga orang-orang yang dikaruniai ilmu pengetahuan hingga beberapa derajat. (Al Mujadalah : 11)
2. Ikatlah ilmu dengan menuliskannya. (Ali bin Abi Thalib)
3. Dengan kecerdasan jiwalah manusia menuju arah kesejahteraan. (Ki Hajar Dewantara)

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orangtua saya
2. Almamaterku, MAN 1 Banjarnegara



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Syukur, saya sampaikan ke hadirat Allah Swt. yang telah melipahkan rahmat, taufiq, dan petunjuk-Nya, sehingga skripsi berjudul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Dengan Model Kooperatif Tipe Stad Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2015 – 2016*” telah diselesaikan dengan baik. Skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik tanpa kerja keras dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penghargaan dan ucapan terima kasih secara mendalam disampaikan kepada pihak-pihak berikut ini.

1. Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum. selaku dosen pembimbing I dan Dr. Ida Zulaeha, M. Hum. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan masukan, saran, dan bimbingan serta kerja yang sama sangat baik sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik;
2. Istriku, Anakku, dan keluarga yang selalu memberikan semangat dan doa;
3. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi;
4. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk penelitian ini;
5. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi;
6. Drs. H. Imam Dayoga selaku kepala MAN 1 Banjarnegara yang telah memberikan izin penelitian;

7. Keluarga besar MAN 1 Banjarnegara yang telah banyak membantu dalam proses tindakan dari awal sampai akhir penelitian ini;
8. Rekan-rekan PBSI angkatan 2009 yang selalu memberikan motivasi dan bantuan dalam penelitian ini;
9. Semua pihak yang telah berperan aktif membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Saran dan masukan yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan dan kesempurnaan penyusunan berikutnya.

Semarang, Juni 2016

Penulis,

UNNES
M Hasibuan
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

	Halaman
SARI.....	ii
PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Pembatasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
1.6.1 Manfaat Teoretis.....	10
1.6.2 Manfaat Praktis.....	11

BAB II LANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

2.1 Tinjauan Pustaka.....	12
2.2 Landasan Teoretis.....	16
2.2.1 Ketarmpilan Menulis	16
2.2.2 Tujuan Menulis.....	19
2.2.3 Jenis Menulis.....	22
2.2.4 Tahapan Menulis	23
2.2.5 Hakikat Pengajaran Menulis	24
2.2.6 Hakikat Menulis Paragraf Deskripsi	26
2.2.7 Penilaian Paragraf Deskripsi	28
2.2.8 Hakikat Model Kooperatif	29
2.2.8 Pendekatan pembelajaran model kooperatif tipe STAD	30
2.2.10 Pendekatan pembelajaran model kooperatif tipe STAD	32
2.3 Kerangka Berpikir.....	32
2.4 Hipotesis Tindakan.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian.....	34
3.1.1 Prosedur Penelitian Siklus I.....	35
3.1.1.1 Perencanaan	35
3.1.1.2 Pelaksanaan	36
3.1.1.3 Pengamatan	37
3.1.1.4 Refleksi	37

3.1.2	Prosedur Penelitian Siklus II.....	38
3.1.2.1	Perencanaan.....	39
3.1.2.2	Pelaksanaan.....	39
3.1.2.3	Pengamatan.....	40
3.1.2.4	Refleksi.....	41
3.2	Subjek Penelitian.....	41
3.3	Variabel Penelitian.....	42
3.3.1	Variabel Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi	42
3.3.2	Variabel Penggunaan Model Kooperatif Tipe STAD dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi pada Siswa Kelas X A MAN 1 Banjarnegara	43
3.4	Indikator Kinerja.....	44
3.5	Instrumen Penelitian.....	45
3.5.1	Instrumen Tes.....	46
3.5.2	Instrumen Nontes.....	53
3.5.2.1	Lembar Observasi.....	53
3.5.2.1.1	Lembar Observasi Proses Pembelajaran.....	53
3.5.2.1.2	Lembar Observasi Perubahan Perilaku.....	57
3.5.2.2	Pedoman Jurnal.....	61
3.5.2.3	Pedoman Wawancara.....	68
3.5.2.4	Pedoman Dokumentasi Foto.....	70
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	71

3.6.1 Teknik Tes.....	71
3.6.2 Teknik Nontes.....	72
3.7 Teknik Analisis Data.....	72
3.7.1 Teknik Kuantitatif.....	73
3.7.2 Teknik Kualitatif.....	74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA	
4.1 Hasil Penelitian.....	75
4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I.....	75
4.1.1.1 Proses Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi Dengan Model Kooperatif Tipe STAD.....	76
4.1.1.2 Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi melalui Model Kooperatif Tipe STAD	80
4.1.1.2.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Aspek Kesesuaian isi Siklus I.....	82
4.1.1.2.2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Aspek Kesesuaian Langkah Siklus I	83
4.1.1.2.3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Aspek Kesesuaian Bahasa Siklus I.....	84
4.1.1.2.4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Aspek Kesesuaian Bentuk Siklus I.....	85

4.1.1.3 Hasil Perubahan Perilaku Peserta Didik	
Kelas X A MAN 1 Banjarnegara	
Setelah Mengikuti Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi	
Dengan Model Kooperatif Tipe STAD.....	87
4.1.1.4 Refleksi Hasil Penelitian Siklus I.....	92
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus II.....	95
4.1.2.1 Hasil Proses Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi	
Siswa Kelas X A MAN 1 Banjarnegara	
Dengan Model Kooperatif Tipe STAD Siklus II.....	97
4.1.2.2 Hasil Tes Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi	
Siswa Kelas X A MAN 1 Banjarnegara	
Dengan Model Kooperatif Tipe STAD Siklus II.....	101
4.1.2.2.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi	
Aspek Kesesuaian isi Siklus II.....	102
4.1.2.2.2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi	
Aspek Kesesuaian Langkah Siklus II.....	103
4.1.2.2.3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi	
Aspek Kesesuaian Bahasa Siklus II.....	104
4.1.2.2.4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi	
Aspek Kesesuaian Bentuk Siklus II.....	105
4.1.2.3 Hasil Perubahan Perilaku Peserta Didik	
Kelas X A MAN 1 Banjarnegara	

Setelah Mengikuti Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi	
Dengan Model Kooperatif Tipe STAD Siklus II.....	107
4.1.2.4 Refleksi Hasil Penelitian Siklus II.....	114
4.2 Pembahasan.....	118
4.2.1 Hasil Proses Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi Siswa	
Kelas X A MAN 1 Banjarnegara.....	119
4.2.2 Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Peserta Didik	
Kelas X A MAN 1 Banjarnegara.....	128
4.2.3 Perubahan Perilaku Peserta Didik Kelas X A MAN 1 Banjarnegara	
Setelah Mengikuti Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi	
Dengan Model Kooperatif Tipe STAD.....	134
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	141
5.2 Saran.....	143
DAFTAR PUSTAKA	145
LAMPIRAN	148



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi.....	47
Tabel 2 Instrumen Penilaian Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi...	47
Tabel 3.Pedoman Penilaian Menulis Paragraf Deskripsi	52
Tabel 4.1 Lembar Observasi Kegiatan Proses Pembelajaran Peserta Didik dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi melalui Model Kooperatif Tipe STAD Kelas X A MAN 1 Banjarnegara	54
Tabel 4.2 Lembar Observasi Kegiatan Perubahan Perilaku Peserta Didik dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi melalui Model Kooperatif Tipe STAD Kelas X A MAN 1 Banjarnegara	57
Tabel 5. Lembar Jurnal Guru.....	61
Tabel 6. Lembar Jurnal Siswa	66
Tabel 7. Hasil Proses Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi melalui Model Kooperatif Tipe STAD Peserta Didik Kelas X A MAN 1 Banjarnegara Siklus I.....	77
Tabel 8. Kondisi Awal Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X A MAN 1 Banjarnegara	81
Tabel 9. Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi	

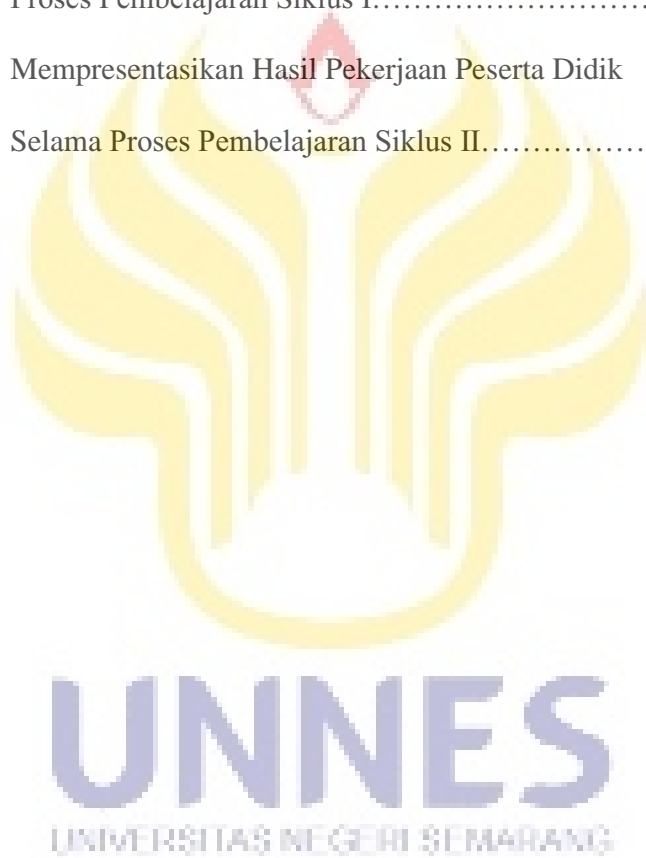
Aspek Kesesuaian Isi Siklus I.....	83
Tabel 10. Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi	
Aspek Kesesuaian Langkah Siklus I.....	84
Tabel 11. Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi	
Aspek Kesesuaian Bahasa Siklus I.....	85
Tabel 12. Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi	
Aspek Kesesuaian Bentuk Siklus I.....	86
Tabel 13. Hasil Analisa Tes Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi	
melalui Model Kooperatif Tipe STAD Siklus I.....	87
Tabel 14. Hasil Perubahan Perilaku Peserta Didik Kelas X A	
MAN 1 Banjarnegara Setelah	
Mengikuti Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi	
melalui Model Kooperatif Tipe STAD Siklus I.....	88
Tabel 15. Hasil Proses Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi	
melalui Model Kooperatif Tipe STAD Peserta Didik	
Kelas X A MAN 1 Banjarnegara Siklus II.....	97
Tabel 16. Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi	
Aspek Kesesuaian Isi Siklus II.....	103
Tabel 17. Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi	
Aspek Kesesuaian Langkah Siklus I.....	104
Tabel 18. Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi	
Aspek Kesesuaian Bahasa Siklus I.....	105

Tabel 19. Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi	
Aspek Kesesuaian Bentuk Siklus I	106
Tabel 20. Hasil Analisa Ketuntasan Tes Keterampilan Menulis Paragraf	
Deskripsi melalui Model Kooperatif Tipe STAD Siklus II.....	107
Tabel 21. Hasil Perubahan Perilaku Peserta Didik Kelas X A	
MAN 1 Banjarnegara Setelah Mengikuti Pembelajaran	
Menulis Paragraf Deskripsi melalui	
Model Kooperatif Tipe STAD Siklus II.....	108
Tabel 22. Hasil Proses Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi	
Melalui Model Kooperatif Tipe STAD	
Siklus I dan Siklus II.....	120
Tabel 23. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Hasil Keterampilan	
Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X A MAN 1	
Banjarnegara pada Siklus I dan Siklus II.....	129
Tabel 24. Rekapitulasi Ketuntasan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi	
Siswa Kelas X A MAN 1 Banjarnegara	
pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II.....	132
Tabel 25. Perubahan Perilaku Peserta Didik Kelas X A	
MAN 1 Banjarnegara Setelah Mengikuti Pembelajaran	
Menulis Paragraf Deskripsi melalui Model Kooperatif	
Tipe STAD Siklus I dan Siklus II.....	135

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Penelitian Tindakan Kelas	34
Gambar 2. Contoh Media Penunjang Dalam Menulis	
Paragraf Deskripsi	46
Gambar 3. Proses Pembelajaran (Keaktifan, Kemandirian, dan Mempresentasikan Hasil Kerja Peserta Didik) Siklus I.....	79
Gambar 4. Perubahan Perilaku Peserta Didik (Kesiapan dan Kedisiplinan, Keaktifan, Menjawab Pertanyaan, dan Peserta Didik dengan Lingkungannya) Siklus I.....	91
Gambar 5. Proses Pembelajaran (Keaktifan, Kemandirian, dan Mempresentasikan Hasil Kerja Peserta Didik) Siklus II.....	100
Gambar 6. Perubahan Perilaku (Kesiapan dan Kedisiplinan, Keaktifan, Menjawab Pertanyaan, dan Peserta Didik dengan Lingkungan Belajarnya) Siklus II.....	112
Gambar 6.1 Keaktifan Peserta Didik Selama Proses Pembelajaran Siklus I.....	123
Gambar 6.2. Keaktifan Peserta Didik Selama Proses Pembelajaran Siklus II.....	124
Gambar 7.1 Kemandirian Peserta Didik Selama Proses Pembelajaran	

	Siklus I.....	125
Gambar 7.2	Kemandirian Peserta Didik Selama Proses Pembelajaran	
	Siklus II.....	125
Gambar 8.1	Mempresentasikan Hasil Pekerjaan Selama	
	Proses Pembelajaran Siklus I.....	126
Gambar 8.2	Mempresentasikan Hasil Pekerjaan Peserta Didik	
	Selama Proses Pembelajaran Siklus II.....	126



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	149
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	157
Lampiran 3 Rangkuman Materi Menulis Paragraf Deskripsi	165
Lampiran 4 Gambar Media Penunjang untuk Menentukan Tema.....	170
Lampiran 5 Hasil Tes dan Hasil Analisa Tes Siklus I.....	172
Lampiran 6 Hasil Tes dan Hasil Analisa Tes Siklus II.....	176
Lampiran 7 Hasil Kerja Siswa Siklus I	181
Lampiran 8 Hasil Kerja Siswa Siklus II	183
Lampiran 7 Pedoman dan Hasil Observasi Proses Pembelajaran	
Menulis Paragraf Deskripsi melalui Model Kooperatif	
Tipe STAD Siklus I.....	187
Lampiran 8 Pedoman dan Hasil Obsevasi Proses Pembelajaran	
Menulis Paragraf Deskripsi melalui Model Kooperatif	
Tipe STAD Siklus II.....	189
Lampiran 9 Pedoman dan Hasil Obsevasi Perubahan Perilaku Peserta Didik	
Menulis Paragraf Deskripsi melalui Model Kooperatif	
Tipe STAD Siklus I.....	191

Lampiran 10 Pedoman dan Hasil Obsevasi Perubahan Perilaku Peserta Didik Menulis Paragraf Deskripsi melalui Model Kooperatif Tipe STAD Siklus II.....	193
Lampiran 11 Pedoman dan Hasil Lembar Jurnal Peserta Didik Siklus I....	195
Lampiran 12 Pedoman dan Hasil Lembar Jurnal Peserta Didik Siklus II...	198
Lampiran 13 Pedoman dan Hasil Lembar Jurnal Guru Siklus I.....	201
Lampiran 14 Pedoman dan Hasil Lembar Jurnal Guru Siklus II.....	203
Lampiran 15 Pedoman Wawancara.....	204
Lampiran 18 Keterangan Selesai Bimbingan.....	206
Lampiran 19 Keterangan Lulus Ujian EYD.....	207
Lampiran 20 Lembar Bimbingan.....	208



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya penting dalam kehidupan pendidikan, tetapi juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Keterampilan menulis itu sangat penting karena merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan menulis siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam menulis.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif (Tarigan 2008: 3). Bahwa menulis adalah suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Keterampilan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman sebagai suatu keterampilan yang produktif. Menulis dipengaruhi oleh keterampilan produktif lainnya, seperti aspek berbicara maupun keterampilan reseptif yaitu aspek membaca dan menyimak serta pemahaman kosa kata, diksi, keefektifan kalimat, penggunaan ejaan dan tanda baca. Pemahaman berbagai jenis paragraf serta pemahaman berbagai jenis paragraf dan pengembangannya.

Berkaitan dengan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dalam Kurikulum 2006 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Standar kompetensi Bahasa dan Sastra Indonesia yang merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain itu Standar kompetensi adalah dasar bagi siswa untuk dapat memahami dan mengakses perkembangan lokal, regional, dan global.

Pada kesempatan ini, penelitian difokuskan pada keterampilan menulis khususnya menulis paragraf deskripsi. Selama ini berdasarkan hasil observasi di kelas X MAN 1 Banjarnegara, keterampilan siswa untuk menulis masih sangat terbatas, terlebih lagi untuk dapat menulis paragraf deskripsi mereka kesulitan untuk dapat membedakan jenis-jenis paragraf. Agar dapat menulis kadang-kadang siswa perlu dipacu dengan menggunakan teknik dan media yang menarik. Untuk itu guru perlu mencari upaya yang dapat membuat siswa tertarik agar siswa dapat menulis dengan baik.

Dalam menulis paragraf deskripsi, dibutuhkan adanya ketelitian, kepaduan, keruntutan dan kelogisan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain, antara paragraf dengan paragraf berikutnya sehingga akan membentuk sebuah paragraf yang baik dan utuh. Pengajaran menulis, khususnya menulis paragraf deskripsi adalah keterampilan yang bertujuan untuk mengajukan

suatu objek atau suatu hal yang sedemikian rupa, sehingga objek itu seolah-olah berada di depan kepala pembaca.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru bahasa dan sastra Indonesia siswa kelas X Madrasa Aliyah Negeri 1 Banjarnegara, peneliti menentukan berbagai masalah yang muncul sebagai akibat dari rendahnya keterampilan menulis siswa. Sesuai dengan kondisi di lapangan bahwa, berbagai masalah itu antara lain berkaitan dengan alokasi waktu pembelajaran menulis yang lebih sedikit dibandingkan dengan alokasi waktu untuk keterampilan berbahasa yang lain. Selain itu, siswa merasa belum mampu menyusun kalimat dengan struktur kalimat, bahasa yang baik dan benar. Keadaan ini mengakibatkan tidak efektifnya pembelajaran menulis di kelas.

Keterampilan menulis paragraf pada siswa kelas X MAN 1 Banjarnegara, masih sangat rendah khususnya pada kompetensi dasar menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskripsi. Siswa belum mencapai standar ketuntasan atau indikator yang telah ditentukan.

Indikator yang pertama yaitu siswa diharapkan mampu memilih topik yang dikembangkan menjadi paragraf deskripsi berdasarkan hasil pengamatan. Dalam hal ini siswa masih kurang memahami cara menentukan topik yang akan di buat paragraf deskripsi. Hal ini disebabkan oleh tingkah laku siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru karena beranggapan bahwa membuat paragraf mudah, tanpa harus menentukan topiknya terlebih dahulu. Selain itu guru dalam memberikan penjelasan kepada siswa juga

kurang bisa mengarahkan siswa dalam menentukan topik paragraf. Seharusnya siswa sering diberi latihan untuk menentukan topik sendiri dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, salah satunya dengan model STAD.

Kedua siswa mampu menyusun kerangka paragraf deskripsi. Siswa tampak kebingungan ketika mulai menyusun kerangka paragraf. Padahal untuk dapat menyusun kerangka paragraf siswa hanya mengembangkan topik yang telah ditentukan. Dalam hal ini guru seharusnya aktif membimbing siswa dalam mengembangkan topik menjadi kerangka paragraf.

Ketiga siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf deskripsi. Namun kenyataannya di lapangan membuktikan bahwa kemampuan menulis siswa kelas X MAN 1 Banjarnegara masih tergolong rendah. Pada umumnya guru jarang menggunakan media pembelajaran pada saat penyampaian materi, sehingga para siswa menjadi cepat jenuh dan semakin tidak berminat untuk menulis, dan banyak siswa beranggapan bahwa keterampilan menulis itu adalah keterampilan yang paling sulit karena mereka sulit untuk mengawali kalimat dalam sebuah paragraf.

Dari berbagai faktor dan kenyataan seperti itu, masih dapat diatasi oleh guru dengan cara guru harus sering memberikan bimbingan, latihan, dan motivasi pada siswa untuk menulis, sehingga siswa dapat menuangkan ide, atau gagasan dalam bentuk tulisan dengan baik. Bimbingan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik atau siswa adalah bimbingan secara intensif

atau secara sungguh sungguh dan terus menerus sehingga memperoleh hasil yang optimal.

Dalam penelitian ini, dilakukan peningkatan keterampilan menulis paragraf deskripsi yaitu melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini sebagai alternatif pembelajaran menulis paragraf deskripsi sehingga diharapkan siswa akan lebih tertarik untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan dan diharapkan dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam pembelajaran menulis. Untuk itu, diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang baru agar dapat memberdayakan siswa.

Belajar kooperatif (*cooperatif learning*) mengandung pengertian sebagai suatu pembelajaran yang menggunakan grup kecil dimana siswa bekerjasama belajar satu sama lain, berdiskusi dan saling berbagi ilmu pengetahuan, saling berkomunikasi, saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Belajar kooperatif mempunyai pengertian lebih luas dari hanya sekedar kerja kelompok. Di dalam belajar kooperatif setiap anggota kelompok bertanggungjawab terhadap keberhasilan anggota-anggota kelompoknya dalam mencapai tujuan pembelajaran (Chairani 2003:10). Pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial (Ibrahim, dkk, 2000:7).

Slavin mendefinisikan belajar kooperatif (*Cooperatif Learning*) sebagai suatu teknik pembelajaran dimana siswa bekerja dalam suatu kelompok yang

heterogen yang beranggotakan 4-6 orang. Heterogenitas anggota kelompok dapat ditinjau dari jenis kelamin, etnis, prestasi akademik maupun status sosial (Chairani 2003:3).

Dalam model pembelajaran kooperatif, diberikan beberapa jenis pendekatan yang salah satunya Student Teams Achievment Division (STAD). Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran (Rachmadiarti, 2001).

Dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan dapat mengenalkan atau menunjukkan, memotivasi, dan menarik minat siswa kelas X MAN 1 Banjarnegara dalam menulis paragraf deskripsi, dan diharapkan keterampilan menulis paragraf deskripsi akan meningkat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan-permasalahan yang timbul berkaitan dengan rendahnya keterampilan menulis paragraf deskripsi dapat diidentifikasi berikut ini. Siswa kelas X MAN 1 Banjarnegara dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi masih dikatakan rendah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Indonesia. Peneliti menemukan dua faktor permasalahan yang mempengaruhi rendahnya keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa dan ketidaktercapaian tujuan pembelajaran menulis khususnya menulis paragraf deskripsi

Faktor dari guru, *yang pertama* yaitu disebabkan model pembelajaran paragraf deskripsi yang digunakan guru kurang sesuai dengan kondisi siswa. Teknik pembelajaran paragraf deskripsi yang dilakukan oleh guru kurang menarik siswa sehingga membosankan. Guru lebih banyak berceramah di depan siswa dari pada langsung mengajak siswa berlatih membuat paragraf deskripsi. Guru masih terikat pada pola pembelajaran yang tradisional, bersifat statis kurang terbuka pada pembaharuan sehingga menghambat peningkatan dan kualitas proses pembelajaran. Kondisi seperti ini dapat menghambat para siswa untuk aktif dan kreatif sehingga menyebabkan rendahnya kualitas siswa. Guru lebih banyak mendominasi sebagian besar aktivitas pembelajaran sehingga para siswa cenderung pasif. Oleh karena itu, guru perlu mengubah model pembelajaran yang selama ini digunakan. Siswa dituntut untuk lebih produktif dengan model pembelajaran yang lain. Model pembelajaran konvensional seperti ceramah yang digunakan guru diubah dengan model kooperatif tipe STAD sehingga siswa lebih banyak aktif dan kreatif dengan bekerjasama dengan siswa yang lain.

Kedua, peranan media yang digunakan guru sangat penting agar siswa lebih tertarik. Misalnya guru menampilkan beberapa gambar tempat – tempat wisata atau tempat umum yang banyak dikunjungi orang. Gambar – gambar tersebut akan sangat membantu siswa dalam menyusun kerangka pikiran untuk menyusun paragraf deskripsi. Media yang menarik juga mempermudah siswa dalam diskusi kelompok untuk membuat paragraf deskripsi. Dalam model kooperatif tipe STAD siswa bekerjasama dan saling melengkapi,

sehingga dengan media gambar siswa mudah mengemukakan kalimat yang berhubungan dengan gambar.

Ketiga, dalam pembelajaran dipengaruhi oleh rencana pembelajaran yang dibuat guru. Tujuan pembelajaran akan tercapai jika guru memprogramnya terlebih dahulu sebelum pembelajaran. Sebelum mengajar guru harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tentang materi yang akan diajarkan pada setiap Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditentukan. Guru harus mengajar berdasar RPP dan setiap tahun RPP harus selalu diperbaharui demi keberhasilan dan proses pembelajaran.

Faktor dari siswa, *yang pertama* dari siswa yaitu anggapan siswa bahwa menulis paragraf deskripsi mudah tanpa harus berlatih. Akan tetapi pada kenyataannya siswa kesulitan dalam mulai menyusun kalimat dalam paragraf. Siswa bingung dalam menentukan kata pertama dan selanjutnya yang harus di tulis. Keadaan seperti ini membutuhkan solusi kerjasama dengan siswa yang lain yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Yang kedua, siswa merasa jenuh dengan pembelajaran menulis. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, model pembelajaran kooperatif tipe STAD bias digunakan untuk membelajarkan paragraf deskripsi pada siswa. Dengan model pembelajaran ini guru akan menghilangkan kejenuhan siswa dengan mengajak mereka berkelompok dan bekerjasama dengan siswa yang lain untuk membuat paragraf deskripsi.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari berbagai masalah yang telah dikemukakan, Permasalahan penelitian ini dibatasi pada peningkatan keterampilan menulis paragraf deskripsi berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas X MAN 1 Banjarnegara dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, permasalahan yang telah di angkat ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah proses pembelajaran menulis paragraf deskripsi siswa kelas X MAN 1 Banjarnegara setelah mendapatkan pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD?
- 2) Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa kelas X MAN 1 Banjarnegara setelah mendapatkan pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD?
- 3) Bagaimanakah perubahan sikap dan tingkah laku siswa setelah mendapatkan pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Mendeskripsikan proses pembelajaran menulis paragraf deskripsi siswa kelas X MAN 1 Banjarnegara setelah mendapatkan pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD?
- 2) Mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X MAN 1 Banjarnegara.
- 3) Mendeskripsikan perubahan sikap dan tingkah laku siswa kelas X MAN 1 Banjarnegara setelah mendapatkan pembelajaran menulis paragraf deskripsi melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

- 1) Manfaat Teoretis
 - (1) Memberikan sumbangan pemikiran dan tolak ukur kajian pada penelitian lebih lanjut yaitu berupa alternatif yang dapat dipertimbangkan dalam usaha memperbaiki mutu pendidikan dan mempertinggi interaksi belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi.

- (2) Menambah khasanah pengembangan pengetahuan mengenai pembelajaran menulis paragraf deskripsi.
- (3) Mengembangkan teori pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

2) Manfaat Praktis

- (1) Meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis pada umumnya dan menulis paragraf deskripsi pada khususnya, dan meningkatkan kreativitas dan keberanian siswa dalam berpikir.
- (2) Memperkaya khasanah metode dan strategi dalam pembelajaran menulis, untuk dapat memperbaiki metode mengajar yang selama ini digunakan, agar dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan, dan dapat mengembangkan keterampilan guru Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya dalam menerapkan pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- (3) Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat disampaikan dalam pembinaan guru ataupun kesempatan lain bahwa pembelajaran menulis khususnya menulis paragraf deskripsi dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai bahan pencapaian hasil belajar yang maksimal.

BAB II

LANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

2.1 Tinjauan Pustaka

Upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa telah banyak dilakukan. Hal ini terbukti dengan banyaknya penelitian yang dilakukan oleh para ahli bahasa maupun para mahasiswa. Penelitian tersebut belum semuanya sempurna. Oleh karena itu, penelitian tersebut memerlukan penelitian lanjutan demi melengkapi dan menyempurnakan penelitian sebelumnya.

Beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan topik penelitian ini yaitu penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis yang akan dijadikan sebagai kajian pustaka dalam penelitian. Penelitian tersebut dilakukan oleh Esti (2004), Anis (2005), Ishmah (2006).

Penelitian Esti (2004) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Menggunakan Elemen Bertanya Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas IIE SMP Negeri 1 Garung Kabupaten Wonosobo” menyimpulkan bahwa dengan digunakannya elemen bertanya pembelajaran kontekstual sangat mendukung peningkatan kemampuan menulis siswa. Hal ini terbukti dari hasil penelitian tersebut yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan elemen bertanya. Skor rata-rata kelas pada tahap prasiklus sebesar 50,37. Pada siklus I skor rata-rata kelas meningkat sebesar

15,54 menjadi 65,91. Sedangkan pada siklus II skor rata-rata kelas meningkat sebesar 12 menjadi 77,91. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan elemen bertanya dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa kelas IIE SMP Negeri 1 Garung Kabupaten Wonosobo.

Penelitian Anis (2005) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Teknik Menulis Terbimbing pada Siswa Kelas IIB SLTP Negeri 3 Kradenan Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan”, membahas tentang bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa melalui teknik menulis terbimbing, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dan meningkatkan prilaku positif siswa kelas IIB SLTP Negeri 3 Kradenan Kabupaten Kudus.

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian keterampilan menulis siswa kelas IIB SLTP Negeri 3 Kradenan. Setelah dilaksanakan penelitian teknik terbimbing pada siswa, ternyata ada peningkatan pada keterampilan menulis deskripsi siswa. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskripsi pada aspek isi paragraf, aspek bahasa, aspek ejaan dan tanda baca, aspek kesatuan gagasan, aspek diksi, dan aspek judul paragraf. Dari semua aspek tersebut, dapat disimpulkan nilai rata-rata siklus I 38,33 %, nilai rata-rata siklus II 44,04 %, sedangkan dari siklus I ke tes siklus II sebesar 96,54 %.

Penelitian Ishmah (2006) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Eksposisi dengan Menggunakan Media Animasi Berbasis Komputer pada Siswa Kelas X3 SMA Negeri 7 Semarang”, meneliti penggunaan media animasi sebagai alternatif menulis paragraf eksposisi. Penelitian ini didasarkan pada hasil tindakan siklus I dan hasil tindakan siklus II. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada siklus I ke siklus II. Pada siklus I hasil rata-rata nilai adalah 65,07. Setelah dilakukan tindakan siklus II, Nilai rata-rata meningkat menjadi 76,27. Hasil tersebut mengalami peningkatan sebesar 11,19 atau 17,19 % dari siklus I. Hasil tersebut membuktikan bahwa pembelajaran menulis paragraf eksposisi menggunakan media animasi berbasis komputer dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Selain itu, terdapat juga perubahan tingkah laku siswa dalam menulis paragraf eksposisi yaitu siswa menjadi lebih berminat dan aktif dalam mengikuti belajar mengajar.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan tersebut, terdapat persamaan, yaitu penelitian yang dilakukan sama mengenai keterampilan menulis. Namun, ada beberapa perbedaan yaitu objek kajian dan teknik pembelajaran. Terkait dengan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan, penelitian tersebut dapat menjadi panduan bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat diketahui bahwa Penelitian Tindakan Kelas tentang menulis memiliki persamaan, yaitu bahwa penelitian menulis sudah dilakukan oleh beberapa peneliti, keterampilan siswa untuk menulis masih relatif rendah sehingga perlu adanya

peningkatan keterampilan menulis bagi siswa melalui percobaan penggunaan metode, media, dan pendekatan yang berbeda.

Perbedaannya, setiap penelitian mempunyai ide yang baru dalam hal cara sehingga hasilnya pun berbeda. Akan tetapi, penelitian tersebut mempunyai tujuan yang sama, yaitu meningkatkan keterampilan menulis siswa. Para peneliti menggunakan teknik, metode, dan media maupun pendekatan yang bervariasi tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan keterampilan menulis siswa. Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan maka pada kesempatan ini peneliti akan melakukan penelitian tentang menulis paragraf deskripsi. Tentunya dengan metode, dan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini penulis menggunakan model kooperatif tipe STAD sebagai teknik dalam pembelajaran keterampilan menulis paragraf deskripsi. Penelitian yang akan dilakukan adalah bagaimana peningkatan keterampilan menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X MAN 1 Banjarnegara

Penelitian ini sebagai tindak lanjut dari penelitian-penelitian yang sudah ada, dengan tujuan untuk memberikan pemikiran dan tolok ukur kajian pada penelitian-penelitian lebih lanjut sehingga dapat menambah khasanah pengembangan pengetahuan mengenai pembelajaran menulis khususnya menulis paragraf deskripsi dengan model kooperatif tipe STAD. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif peningkatan keterampilan menulis paragraf deskripsi dan mengubah perilaku pada siswa kelas X MAN 1 Banjarnegara.

2.2 Landasan Teoretis

Teori-teori yang akan dipaparkan dalam landasan teoretis ini berkaitan dengan penelitian ini yaitu meliputi teori tentang keterampilan menulis, hakikat menulis paragraf deskripsi, hakikat objek langsung, pembelajaran kontekstual, kaitan antara pendekatan kontekstual dengan pembelajaran menulis, dan pembelajaran menulis paragraf deskripsi melalui teknik objek langsung. Teori-teori ini akan menjadi landasan dalam penelitian ini.

2.2.1 Keterampilan Menulis

Tarigan (1983:3-4) mengatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini maka sang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur. Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila kita katakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Sehubungan dengan hal ini ada seorang penulis yang mengatakan bahwa "menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat atau merekam, meyakinkan, melaporkan atau memberitahukan, dan mempengaruhi. Maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun

pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat."

Karsana (1986:4) mengemukakan bahwa menulis atau mengarang mengandung arti tindakan menyusun, mengatur, mengikat. Menulis atau mengarang adalah mengutarakan sesuatu dengan menggunakan bahasa secara tertulis. Dengan mengutarakan itu dimaksudkan menyampaikan, memberitakan, menceritakan, melukiskan, menerangkan, meyakinkan, menjelmakan, dan sebagainya.

Dari pengertian menulis tersebut di atas, tampaklah bahwa menulis merupakan kegiatan yang cukup kompleks. Perwujudannya diperlukan sejumlah persyaratan formal yang tentunya juga melibatkan berbagai faktor yang saling berpengaruh. Pemahaman yang baik terhadap sosok dan aspek menulis ini, setidaknya-tidaknya akan membantu dalam mewujudkan program secara teoretis yang lebih seksama, dan untuk kepentingan ini penelaahan secara teoretis tentang aspek menulis akan banyak memberikan sumbangan yang bermanfaat. Berdasarkan lingkup dan aspeknya, menulis memang dapat ditinjau dari berbagai segi. Ditinjau dari proses kegiatan yang ditempuh, melibatkan sejumlah kegiatan yang beragam, antara lain pengolahan gagasan, penataan kalimat, pengembangan paragraf dan pengembangan paragraf dalam jenis-jenis wacana tertentu.

Akhadiyah dkk. (1988:2) mengatakan bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah

pengetahuan dan keterampilan. Untuk menulis sebuah paragraf yang sederhana pun, secara teknis kita dituntut memenuhi persyaratan dasar seperti kalau kita menulis paragraf yang rumit. Kita harus memilih topik, membatasinya, mengembangkan gagasan, menyajikannya dalam kalimat dan paragraf yang tersusun secara logis, dan sebagainya.

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling kompleks, karena keterampilan menulis merupakan suatu proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesepakatan, latihan serta memerlukan cara berpikir yang teratur untuk mengungkapkannya dalam bentuk bahasa tulis. Oleh sebab itu, keterampilan menulis perlu mendapat perhatian yang lebih dan sungguh-sungguh sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa (Elina, 2010:1).

Keterampilan menulis sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa mempunyai peranan yang penting di dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Dapat juga diartikan bahwa menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis. Selanjutnya, juga dapat diartikan bahwa menulis adalah menjelmakan bahasa lisan, mungkin menyalin atau melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat, membuat laporan, dan sebagainya. Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan

lambang grafis yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa tersebut (Suriamiharja dkk. 1996:1-2).

Menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan atau buah pikiran dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Buah pikiran itu dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan, perasaan sampai gejolak kalbu seseorang. Buah pikiran ini diungkapkan dan disampaikan kepada pihak lain dengan wahana berupa bahasa tulis, yakni bahasa yang tidak menggunakan peralatan bunyi dan pendengaran melainkan berwujud berbagai tanda dan lambang yang harus dibaca (Gie 2002:9).

Dari teori di atas dapat diambil simpulan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan seseorang dalam melahirkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain melalui lambang-lambang grafis yang dimengerti oleh penulis itu sendiri maupun orang lain yang memiliki kesamaan pengertian pula terhadap bahasa yang dipergunakannya.

2.2.2 Tujuan Menulis

Setiap penulis harus mengungkapkan dengan jelas tujuan penulisan yang akan digarapnya. Perumusan tujuan penulisan sangat penting dan harus ditentukan lebih dahulu karena hal ini akan merupakan titik tolak dalam seluruh kegiatan menulis tersebut. Rumusan tujuan penulisan

adalah suatu gambaran penulis dalam kegiatan menulis selanjutnya. Dengan menentukan tujuan penulisan, akan diketahui apa yang harus dilakukan pada tahap penulisan. Kita akan tahu bahan-bahan yang diperlukan, macam organisasi paragraf yang akan diterapkan, atau mungkin juga sudut pandang yang akan dipilih. Tujuan merupakan penentu yang pokok dan akan mengarahkan serta membatasi paragraf. Kesadaran mengenai tujuan selama proses penulisan akan menjaga keutuhan tulisan (Akhadiah dkk. 1988:11).

Hartig (dalam Tarigan 1983:24-25) mengatakan bahwa tujuan kegiatan menulis ada tujuh, *assignment purpose* (tujuan penugasan), *altruistic purpose* (tujuan altruistik), *persuasive purpose* (tujuan persuasif), *informational purpose* (tujuan informational/tujuan penerangan), *self-expresive purpose* (tujuan pernyataan diri), *creative purpose* (tujuan kreatif), *problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah).

Tujuan penugasan (*assignment purpose*) yaitu penulis melakukan kegiatan menulis karena adanya tugas, bukan atas kemauan sendiri. Contoh kegiatan menulis yang memiliki tujuan penugasan adalah para siswa yang merangkum buku karena tugas dari guru, sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat. Mereka melakukan menulis, tetapi bukan karena kemauan sendiri.

Tujuan altruistik (*altruistic purpose*) yaitu menulis untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan

penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. Seseorang tidak akan dapat menulis secara tepat guna kalau dia percaya, baik secara sadar maupun tidak sadar bahwa pembaca sebagai penikmat karyanya adalah lawan atau musuh.

Tujuan persuasive (*persuasive purpose*) yaitu tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan. Tujuan informasional atau penerangan (*informational purpose*) yaitu tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan atau penerangan kepada para pembaca yang berupa paparan atau deskripsi.

Tujuan pernyataan diri (*self-expressive purpose*) yaitu tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca. Tujuan kreatif (*creative purpose*) yaitu tujuan yang erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi keinginan kreatif di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

Tujuan pemecahan masalah (*problem-solving purpose*) yaitu dengan tulisan ini sang penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Sang penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah memberikan informasi atau keterangan kepada pembaca,

meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan dan mengarahkan serta membatasi tulisan sehingga akan menghasilkan suatu tulisan yang utuh.

2.2.3 Jenis Menulis

Tarigan (1983:27) mengklasifikasikan jenis menulis berdasarkan bentuknya, yaitu : 1) eksposisi yang mencakup definisi dan analisis, 2) deskripsi yang mencakup deskripsi ekspositori dan deskripsi literer, 3) narasi yang mencakup urutan waktu, motif, konflik, titik pandangan, dan pusat minat, 4) argumentasi yang mencakup induksi dan deduksi.

Berdasarkan tujuannya, jenis menulis dapat diklasifikasikan menjadi lima macam. Eksposisi, dilihat dari sudut penulis memenuhi keinginan manusia untuk memberi informasi kepada orang lain, atau dari sudut pembaca keinginan manusia untuk memperoleh informasi dari orang lain mengenai suatu hal. Argumentasi, dilihat dari sudut penulis keinginan untuk meyakinkan pendengar atau pembaca mengenai suatu kebenaran dan lebih jauh mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain. Sedangkan dari pihak pembaca dan pendengar, mereka ingin mendapat kepastian tentang kebenaran itu. Persuasi, lebih condong untuk mempengaruhi manusianya daripada mempertahankan kebenaran mengenai suatu objek tertentu. Walaupun tidak seratus persen mempertahankan kebenaran. Deskripsi, penulis atau pembicara berkeinginan untuk menggambarkan atau menceritakan bagaimana bentuk atau wujud suatu barang atau objek atau mendeskripsikan cita rasa suatu benda atau bunyi. Narasi, penulis

atau pembaca ingin menceriterakan pada orang lain kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang terjadi, baik yang dialami sendiri maupun yang didengarnya dari orang lain (Keraf 1995:6-7).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis menulis yaitu eksposisi yang berisi pemaparan tentang sesuatu hal, argumentasi yang berisi tentang pendapat disertai bukti yang konkret, persuasi yang berisi ajakan untuk mempengaruhi manusia, deskripsi yang berisi gambaran tentang bentuk atau wujud suatu barang atau objek, narasi yang berisi cerita atau kejadian atau peristiwa yang dialami oleh orang lain.

2.2.4 Tahapan Menulis

Kita dapat melakukan kegiatan penulisan itu sebagai satu kegiatan tunggal jika yang ditulis ialah sebuah paragraf yang sederhana, pendek, dan bahannya sudah siap di kepala. Akan tetapi, sebenarnya kegiatan menulis itu adalah suatu proses, yaitu proses penulisan. Ini berarti seorang penulis dalam melakukan kegiatannya harus melalui beberapa tahap, yaitu tahap pramenulis, tahap penulisan, dan tahap revisi. Ketiga tahap penulisan itu menunjukkan kegiatan utama yang berbeda (Akhadiah 1986:1-3).

Akhadiah (1986) membagi tahap-tahap dalam menulis menjadi tiga tahap, yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi. Tahap prapenulisan, ditentukan hal-hal pokok yang akan mengarahkan penulis dalam seluruh kegiatan penulisan itu. Tahap ini merupakan tahap perencanaan atau persiapan menulis dan mencakup beberapa langkah

kegiatan yaitu menentukan topik, membatasi topik, menentukan tujuan, menentukan bahan, dan menyusun kerangka paragraf. Tahap penulisan, dilakukan apa yang telah ditentukan itu yaitu mengembangkan gagasan dalam kalimat-kalimat, satuan paragraf, bab atau bagian, sehingga selesailah buram (*draft*) yang pertama. Pada tahap ini, kita membahas setiap butir topik yang ada di dalam kerangka yang disusun dengan menggunakan bahan-bahan yang sudah diklasifikasikan menurut keperluan sendiri. Tahap revisi, dilakukan kegiatan membaca dan menilai kembali apa yang sudah ditulis, memperbaiki, mengubah, bahkan jika perlu memperluas tulisan tadi. Pada tahap ini, biasanya kita meneliti secara menyeluruh mengenai logika, sistematika, ejaan, tanda baca, pilihan kata, kalimat, paragraf, pengetikan catatan kaki, daftar pustaka, dan sebagainya.

Dari pendapat di atas dapat diambil simpulan bahwa tahap-tahap menulis mencakup tiga tahap, yaitu tahap pramenulis yang merupakan tahap perencanaan atau persiapan menulis, tahap penulisan yang membahas topik yang telah disusun, dan tahap revisi untuk menilai kembali apa yang sudah ditulis.

2.2.5 Hakikat Pengajaran Menulis

Tarigan (1983:3) mengatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, maka sang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi,

struktur bahasa, kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur.

Pembelajaran menulis adalah belajar menulis berdasarkan kemampuan yang diperoleh melalui pengalaman-pengalaman belajar. Adapun hakikat pembelajaran menulis menurut Tarigan (1983:9) adalah membantu para siswa memahami bagaimana caranya ekspresi tulis dapat melayani mereka dengan jalan menciptakan situasi-situasi di dalam kelas yang jelas memerlukan karya tulis dan kegiatan menulis, mendorong para siswa mengekspresikan diri mereka secara bebas dalam tulisan, mengajar para siswa menggunakan bentuk yang tepat dan serasi dalam ekspresi tulis, mengembangkan pertumbuhan bertahap dalam menulis dengan cara membantu para siswa menulis sejumlah maksud dengan sejumlah cara dengan penuh keyakinan pada diri sendiri secara bebas.

Menulis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menulis dalam bentuk deskripsi. Keraf (1995:7) mengatakan deskripsi adalah menggambarkan atau menceritakan bagaimana bentuk atau wujud suatu barang atau objek, atau mendeskripsikan cita rasa suatu benda, hal, atau bunyi. Seseorang dapat dikatakan telah mampu menulis dengan baik jika dia dapat mengungkapkan maksudnya dengan jelas sehingga orang lain dapat memahami apa yang diungkapkannya. Untuk menjadi seorang penulis yang baik, terlebih dahulu penulis harus menentukan maksud dan tujuan penulisannya, agar pembaca memahami ke mana arah tujuan

penulisan itu sendiri (Suriamiharja 1996:3). Menulis dapat dipandang sebagai rangkaian aktivitas yang bersifat fleksibel. Rangkaian aktivitas yang dimaksud meliputi pramenulis, penulisan draf, revisi, penyuntingan, dan publikasi atau pembahasan.

Dalam kaitannya dengan pengajaran, menulis bukanlah penugasan kepada siswa agar sekaligus menghasilkan paragraf yang terdiri atas ratusan kata. Pengajaran menulis perlu diawali dengan pembekalan berupa pengertian kepada siswa bahwa menulis adalah mengembangkan gagasan secara bertahap. Tahapan- tahapan tersebut adalah menyusun kalimat, menyusun paragraf dan akhirnya menyusun wacana.

Simpulan yang dapat diambil dari pendapat di atas adalah bahwa hakekat pengajaran menulis yaitu membantu para siswa memahami bagaimana caranya ekspresi tulis, mendorong para siswa mengekspresikan diri mereka secara bebas dalam tulisan, mengajar para siswa menggunakan bentuk yang tepat dan serasi dalam ekspresi tulis, mengembangkan pertumbuhan menulis para siswa dengan sejumlah maksud dan cara dengan penuh keyakinan pada diri sendiri secara bebas.

2.2.6 Hakikat Menulis Paragraf Deskripsi

Deskripsi adalah semacam bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu objek atau suatu hal sedemikian rupa, sehingga objek itu seolah-olah berada di depan mata kepala pembaca, seakan-akan para pembaca melihat sendiri objek itu (Keraf 1995:16). Deskripsi memberi

satu citra mental mengenai sesuatu hal yang dialami, misalnya pemandangan, orang atau sensasi.

Fungsi utama dari deskripsi adalah membuat para pembacanya melihat barang-barang atau objeknya, atau menyerap kualitas khas dari barang-barang itu. Deskripsi membuat melihat yaitu membuat visualisasi mengenai objeknya, atau dengan kata lain deskripsi memusatkan uraiannya pada penampakan barang. Dalam deskripsi melihat objek garapan secara hidup dan konkrit, melihat objek secara bulat. Misalnya akan membuat deskripsi tentang sebuah rumah, diharapkan menyajikan banyak penampakan individual dan karakteristik dari rumah itu, dan beberapa aspek yang dapat dianalisis seperti : besarnya, materi konstruksinya, dan rancangan arsitekturnya. Demikian pula deskripsi suatu daerah pedesaan kurang bertalian dengan ciri-ciri studi topografis, tetapi lebih terfokus pada macam-macam keistimewaan umum, dan suasana lokal yang menarik. Karena sasaran yang dituju adalah memberi perhatian pada penampakan yang khas dari objeknya. Deskripsi lebih memberikan citra yang menarik mengenai objek itu. Deskripsi banyak kaitannya dengan hubungan pancaindera dan pencitraan, maka banyak tulisan deskripsi di klasifikasikan sebagai tulisan kreatif.

Tujuan menulis deskripsi adalah membuat para pembaca menyadari dengan hidup apa yang diserap penulis melalui pancaindera, merangsang perasaan pembaca mengenai apa yang digambarkannya, menyajikan suatu kualitas pengalaman langsung. Objek yang

dideskripsikan mungkin sesuatu yang bisa ditangkap dengan pancaindera kita, sebuah pemandangan alam, jalan-jalan kota, tikus-tikus selokan atau kuda balapan, wajah seseorang yang cantik molek, atau seseorang yang putus asa, alunan musik atau gelegar guntur, dan sebagainya.

Paragraf deskripsi merupakan penggambaran suatu keadaan dengan kalimat-kalimat, sehingga menimbulkan kesan yang hidup. Penggambaran atau lukisan itu harus disajikan sehidup-hidupnya, sehingga apa yang dilukiskan itu hidup di dalam angan-angan pembaca.

Deskripsi lebih menekankan pengungkapannya melalui rangkaian kata-kata. Walaupun untuk membuat deskripsi yang baik, penulis harus mengadakan identifikasi terlebih dahulu, namun pengertian deskripsi hanya menyangkut pengungkapan melalui kata-kata. Dengan mengenal ciri-ciri objek garapan, penulis dapat menggambarkan secara verbal objek yang ingin diperkenalkan kepada para pembaca. Maka dapat disimpulkan bahwa paragraf deskripsi merupakan paragraf yang melukiskan suatu objek sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan hal-hal yang ditulis pengarang.

2.2.7 Penilaian Paragraf Deskripsi

Penilaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh dan mengefektifkan informasi tentang hasil belajar siswa selama dan setelah kegiatan belajar mengajar (Safari, 2010). Ada beberapa penilaian yang digunakan guru untuk menilai hasil belajar siswa. Pada penilaian paragraf deskripsi, penilaian yang paling tepat adalah penilaian penugasan atau

project. Penilaian penugasan adalah penilaian tugas (meliputi: pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, dan penyajian data) yang harus diselesaikan baik individu atau kelompok dalam waktu tertentu. Adapun aspek yang dinilai dalam penugasan antara lain ; 1) kemampuan pengelolaan, 2) kemampuan relevansi dan 3) keaslian (Safari, 2010:129)

2.2.8 Hakikat Model Kooperatif

Belajar kooperatif (*cooperatif learning*) mengandung pengertian sebagai suatu pembelajaran yang menggunakan grup kecil dimana siswa bekerjasama belajar satu sama lain, berdiskusi dan saling berbagi ilmu pengetahuan, saling berkomunikasi, sding membantu untuk memahami materi pelajaran. Belajar kooperatif mempunyai pengertian lebih luas dari hanya sekedar kerja kelompok. Di dalam belajar kooperatif setiap anggota kelompok bertanggungjawab terhadap keberhasilan anggota-anggota kelompoknya dalam mencapai tujuan pembelajaran (Chairani, 2003:3). Pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial (Ibrahim, dkk, 2000:7). Slavin mendefinisikan belajar kooperatif (*Cooperatif Learning*) sebagai suatu teknik pembelajaran dimana siswa bekerja dalam suatu kelompok yang heterogen yang beranggotakan 4-6 orang. Heterogenitas anggota kelompok dapat ditinjau dari jenis kelamin, etnis, prestasi akademik maupun status sosial (Chairani, 2003:10).

2.2.9 Pendekatan pembelajaran model kooperatif tipe STAD

Pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses dalam setting pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat mengubah pembelajaran dari teacher center menjadi student centered. Pada intinya konsep dari model pembelajaran tipe STAD adalah Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut.

Pada pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa dalam suatu kelas tertentu dibagi menjadi kelompok dengan 4-5 orang, dan setiap kelompok haruslah heterogen yang terdiri dua laki-laki dan perempuan, berasal dan berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya, dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis, satu sama lain dan melakukan diskusi (Rachmadiarti, 2001).

Metode diskusi yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dengan ceramah, tanya jawab, diskusi, dan sebagainya, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa (Permana, 2004).

Menurut Slavin (1998 dalam Permana, 2005) mengemukakan 5 langkah utama di dalam pembelajaran yang menggunakan model STAD, yaitu :

1. Penyajian Kelas

Tujuannya adalah menyajikan materi berdasarkan pembelajaran yang telah disusun. Setiap pembelajaran dengan model STAD, selalu dimulai dengan penyajian kelas. Sebelum menyajikan materi, guru dapat memulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi untuk berkooperatif dan sebagainya.

2. Tahapan Kegiatan Belajar Kelompok

Dalam kegiatan belajar kelompok, materi yang digunakan adalah LKS (Lembar Kerja Siswa) untuk setiap kelompok.

3. Tahapan Menguji Kinerja Individu

Untuk menguji kinerja individu pada umumnya digunakan tes atau kuis. Setiap siswa wajib mengerjakan tes atau kuis. Setiap siswa berusaha untuk bertanggung jawab secara individual, melakukan yang terbaik sebagai kontribusinya kepada kelompok.

4. Penskoran Peningkatan Individu

Tujuan memberikan skor peningkatan individu adalah memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk menunjukkan gambaran kinerja pencapaian tujuan dan hasil kerja maksimal yang telah dilakukan setiap individu untuk kelompoknya.

5. Tahapan Mengukur Kinerja Kelompok

Setelah kegiatan penskoran peningkatan individu selesai, langkah selanjutnya adalah pemberian penghargaan kepada kelompok. Penghargaan kelompok diberikan berdasarkan skor peningkatan kelompok yang diperoleh

2.2.10 Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi dengan Model Kooperatif

Tipe STAD

Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan *Cooperative Learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Tujuan teknik pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan Model Kooperatif Tipe STAD adalah agar siswa dapat menulis paragraf deskripsi melalui diskusi kelompok, dengan begitu siswa dapat saling membantu dalam mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan, ide, mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam menulis. Dengan model kooperatif Tipe STAD siswa yang sudah paham tentang paragraf deskripsi, membantu siswa yang lain dalam memahami serta praktek menyusun paragraf deskripsi.

2.3 Kerangka Berpikir

Kemampuan menulis memberikan makna yang penting untuk berkomunikasi secara tidak langsung dalam kehidupan. Memiliki kemampuan menulis tidaklah semudah yang dibayangkan oleh banyak orang. Semakin banyak berlatih menulis, maka akan semakin menguasai keterampilan tersebut. Tidak ada orang yang dapat langsung terampil menulis tanpa melalui suatu proses latihan.

Sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis khususnya menulis paragraf deskripsi, guru harus menerapkan pengetahuannya mengenai

teknik dalam mengajar. Peneliti dalam hal ini sebagai guru menggunakan model kooperatif tipe STAD guna mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.

Penggunaan model kooperatif tipe STAD akan menuntut siswa berpikir aktif menuangkan apa yang ia pikirkan dan ia rasakan. Model kooperatif tipe STAD juga dapat membantu siswa untuk mengalirkan secara bebas apapun yang telah tersimpan di dalam pikiran dan perasaan siswa.

Dengan model kooperatif tipe STAD siswa secara aktif bekerjasama dengan siswa lain dalam kelompok untuk memunculkan gagasan – gagasan dalam pembelajaran menulis. Siswa yang kesulitan dalam menyusun kalimat, akan sangat terbantu dalam kelompoknya, karena teman yang lain membantu memunculkan gagasan yang akan ditulis. Dalam pembelajaran ini siswa akan lebih banyak berdiskusi memilih dan menentukan kalimat yang tepat dalam menyusun paragraf.

2.4 Hipotesis Tindakan

Terdapat peningkatan kemampuan menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas X MAN 1 Banjarnegara dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Terdapat perubahan sikap dan perilaku siswa kelas X MAN 1 Banjarnegara dalam mengikuti pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus selama empat kali pertemuan, hasil analisis data, dan pembahasan hasil PTK ini, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Proses pembelajaran menulis paragraf deskripsi berdasarkan hasil observasi melalui model kooperatif tipe STAD pada peserta didik kelas X A MAN 1 Banjarnegara sudah berlangsung dengan baik dan berjalan dengan lancar serta mengalami peningkatan. Hal itu ditunjukkan dengan peningkatan keaktifan, kemandirian, dan mempresentasikan hasil pekerjaannya selama proses pembelajaran. Peningkatan itu tercatat 1 skor/ 42,91% dengan skor rata-rata 3,33, kategori baik pada siklus II dari rata-rata 2,33 dengan kategori cukup pada siklus I.
- 2) Kemampuan menulis berdasarkan hasil deskripsi peserta didik kelas X A MAN 1 Banjarnegara mengalami peningkatan setelah diberikan pembelajaran melalui model kooperatif tipe STAD. Peningkatan itu tercatat nilai rata-rata klasikal dari siklus I ke siklus II sebesar 5,65 atau 8,08% yaitu dari nilai rata-rata kelas 69,85 pada siklus I menjadi sebesar 75,5 pada siklus II. Sementara itu, rata-rata tiap aspek seperti aspek tema kemampuan menulis puisi pada siklus I mencapai rata-rata 73,5

dan setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II skor rata-rata mencapai 75,5, meningkat 2 skor atau sebesar 2,72%, aspek bait keterampilan menulis puisi pada siklus I skor rata-rata yang dicapai sebesar 68 dan setelah dilakukan perbaikan pada pembelajaran siklus II skor rata-rata mencapai 70,5, meningkat 2,5 skor atau 3,67%, aspek rima keterampilan menulis puisi juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, skor rata-rata 67,5 pada siklus I dan meningkat 7 skor atau 10,37% pada siklus II menjadi 74,5, dan aspek irama juga mengalami peningkatan sangat signifikan, skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I mencapai 68 dan setelah perbaikan pembelajaran pada siklus II mencapai 78,5 meningkat 10,5 atau 15,44%.

- 3) Sikap atau perilaku peserta didik kelas X A MAN 1 Banjarnegara selama mengikuti proses pembelajaran menulis puisi melalui model kooperatif tipe STAD menunjukkan perubahan sikap ke arah yang lebih positif. Sikap positif tersebut adalah peserta didik mampu menunjukkan sikap disiplin, kesiapan, aktif, menjawab pertanyaan dengan baik, dan merasa nyaman dengan lingkungan belajarnya sehingga menciptakan suasana pembelajaran menulis paragraf deskripsi berdasarkan hasil observasi melalui model kooperatif tipe STAD dalam kelas lebih kondusif dan menyenangkan serta perubahan perilaku peserta didik pada siklus II meningkat 1,2 skor/ 50% tercatat dengan skor 3,6, kategori baik atau mendekati kategori sangat baik dari skor 2,4 dengan kategori cukup pada siklus I.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut.

- 1) Bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia hendaknya memanfaatkan model kooperatif tipe STAD untuk dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran menulis paragraf deskripsi berdasarkan hasil observasi. Model kooperatif tipe STAD (peta pikiran) telah terbukti meningkatkan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran menulis paragraf deskripsi berdasarkan hasil observasi melalui model kooperatif tipe STAD, peserta didik menjadi lebih aktif, lebih mandiri, dan berani mempresentasikan hasil pekerjaannya. Begitu pula, keterampilan menulis puisi peserta didik juga mengalami peningkatan yang signifikan. Selain itu, pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dapat mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih disiplin, lebih siap, lebih aktif, mampu menjawab pertanyaan, dan akrab dengan lingkungannya.
- 2) Bagi peserta didik, hendaknya rajin belajar, banyak berlatih, dan mempraktikkan model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran menulis puisi atau kegiatan menulis lainnya supaya lebih senang, nyaman, tidak bosan, kreatif, dan kreativitas lebih meningkat. Selain itu, peserta didik hendaknya lebih aktif, mandiri, dan berani mempresentasikan hasil pekerjaannya dalam proses pembelajaran. Proses

pembelajaran seperti itu akan meningkatkan hasil pembelajaran dan mengubah perilaku peserta didik ke arah lebih baik.

- 3) Bagi sekolah atau madrasah, hendaknya model kooperatif tipe STAD dapat dijadikan solusi bagi pembelajaran menulis baik menulis paragraf deskripsi atau pembelajaran lainnya. Penggunaan model kooperatif tipe STAD telah terbukti meningkatkan pembelajaran menulis khususnya pembelajaran menulis paragraf deskripsi. Oleh karena itu, bagi sekolah atau madrasah yang bersangkutan persoalan dalam penelitian ini dapat menjadi solusi penyelesaian dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi yang benar berdasarkan hasil observasi
- 4) Bagi praktisi pendidikan, demi perkembangan pendidikan yang lebih berkualitas hendaknya mereka mengadakan penelitian-penelitian lanjutan mengenai keterampilan menulis puisi (termasuk peneliti sendiri) dengan pendekatan, model, metode, teknik, atau media tertentu yang relevan dan cocok untuk meningkatkan keterampilan menulis khususnya menulis paragraf deskripsi berdasarkan hasil observasi. Hasilnya diharapkan dapat membantu guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan peserta didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djalil, Aria. dkk. 2005. *PEMBELAJARAN KELAS RANGKAP*. Jakarta: UNIVERSITAS TERBUKA.
- Doyin, Mukh. 2010. *Mengajarkan Baca Puisi*. Semarang: bandungan Institute.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1998. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Pendidikan Tinggi, dan Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Hambali. 2011. "Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Peserta didik Kelas VIII A dengan Materi Pokok Akhlak Terpuji melalui *Small Group Discussion* di MTs Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak Semester Ganjil 2010/ 2011". *Skripsi*: IAIN Walisongo Semarang.
- Haryadi. 2008. *Retorika Membaca*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Ibrahim, R. dan Nana Syaodih S. 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: DEPDIKBUD dan Rineka Cipta
- Ikeguchi dan Cecilia B. 1997. "Teaching Intergrated Writing Skills" di *The Internet TESL Journal*, Vol. III.No. 3, Maret 1997. <http://iteslj.org/>diunduh 11 Februari 2013, 10.15 WIB.
- Indriani, Netti. 2008. "Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan *Akrostik* pada Kelas IX-1 SMPN. 5 Padang Panjang". *Jurnal Guru*. No. 1 Vol. 5 Juli 2008. hlm. 9-10. Diunduh Selasa, 25 Mei 2012.
- Irawan, M.N. Aguk. 2008. *Cara Asyik Menjadi Penulis Beken*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Ishmah. 2006. Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Eksposisi dengan Menggunakan Media Animasi Berbasis Komputer pada Siswa Kelas X3 SMA Negeri 7 Semarang. Semarang: UNNES
- Kartono, St. 2007. *Menulis Tanpa Rasa Takut Membaca Realitas dengan Kritis*. Kanisiasus
- Kasper, Loretta. 1997. "Teaching the Short Story, "Flowers for Algernon," to College-Level ESL Students" di *The Internet TESL Journal*, Vol. III, No. 8, Agustus 1997. <http://iteslj.org/>diunduh 11 Februari 2013, 10.00 WIB.

- Khoeruddin, H. dkk. 2007. **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Konsep dan Implementasinya di Madrasah**. Jakarta: Depag RI dan MDC Jawa Tengah PILAR MEDIA.
- Komaidi, Didik. 2007. **Aku Bisa Menulis**. Yogyakarta: Sabda Media
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munib, Achmad. dkk. 2009. **Pengantar Ilmu Pendidikan**. Semarang: UPT UNNES Press.
- Muslich, Mansur. 2009. **Melaksanakan PTK Itu Mudah**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugroho, Wahyu Budi. 2008. "Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif Teks Berita dengan Teknik Peta Konsep (Mind Mapping) Siswa Kelas VIII F SMP Negeri I Semarang Tahun Ajaran 2007/2008". Skripsi: UNNES.
- Nuryatin, Agus. 2010. **Mengabadikan Pengalaman dalam Cerpen**. Rembang: Yayasan Adhigama.
- Prasetyo, Wahyu Budi. 2011. "Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi dengan Media Poster melalui metode Mind Mapping pada Siswa Kelas XG SMA Negeri 5 Magelang". Skripsi: UNNES.
- Purnomo, Hari. 2008. "The Application Akrostik Learning Strategi As Reached For Study Completeness Of Student By Market Cost Formation Subject Matter In Class VIII-A SMP Widya Darma Surabaya". *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 1, No. 1, Juni 2008. Hlm. 62, 64. Diunduh Selasa, 25 Mei 2012.
- Rachman, Maman. dkk. 2009. **Filsafat Ilmu**. Semarang: UPT UNNES Press.
- Rofiqoh, Ferdina. 2009. "Penggunaan Strategi Belajar Peta Konsep Model Rantai Kejadian untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Petunjuk pada Siswa Kelas IV MI Al-Islam Mangunsari 02 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009". Skripsi: UNNES.
- Sugono, Dendy (ed). 2003. **Buku Praktis Bahasa Indonesia 1**. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Sulistiyningih, Eny. 2010. "Peningkatan Menulis Narasi dengan Metode Peta Pikiran (Akrostik) pada Siswa Kelas V SD Negeri Karangasem III Surakarta Tahun Pelajaran 2010/ 2011". Skripsi: UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA.

- Tallei, Trina E. 2008. Mahapeserta Didik dan Tradisi Menulis. Pacific Journal, Maret 2008. Vol.2 (2): 142-145. Hlm.144. Diunduh Selasa, 25 Mei 2012.
- Tarigan, Djago. dkk. 2005. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah. Jakarta: UNIVERSITAS TERBUKA.
- Tarigan, Henry Guntur. (ed) 2008. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa Bandung
- Waluyo, Heman J. 2005. Apresiasi Puisi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Widowati (2007) . Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung Pada Siswa Kelas X MA Al Asror Patemon Gunung Pati Semarang Tahun Pelajaran 2006/2007. Semarang;UNNES
- Widyastuti, Susana. 2010. Makalah “Menggunakan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) dalam Menulis” dalam Seminar Metode Belajar yang Efektif. Klaten, Sabtu 25 September 2010.
- Winataputra, Udin, S. dkk. 2005. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: UNIVERSITAS TERBUKA.
- Wiryawan, Sri Anitah dan Noorhadi. 1999. Strategi Belajar dan Mengajar. Jakarta: UNIVERSITAS TERBUKA.